

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Ekstrak etanol herba suruhan (EEHS) secara bertahap menunjukkan efek terapi dalam menurunkan kadar protein urin pada tikus diabetes yang diinduksi STZ, terutama pada dosis yang lebih tinggi, dengan efektivitas yang mendekati pengobatan standar di akhir penelitian. Namun, kadar keton urin tidak mengalami perubahan signifikan di antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan, baik dalam kondisi normal maupun diabetes dari pemberian terapi dengan sitagliptin atau ekstrak herba suruhan.
2. Pengujian toksisitas yang dilakukan dengan metode *Brine Shrimp Lethality Test* (BSLT) menunjukkan bahwa ekstrak etanol herba suruhan memiliki tingkat toksik terhadap larva *Artemia salina*.
3. Dalam penelitian ini, terdapat hubungan antara peningkatan kadar glukosa darah dengan kadar protein urin yang lebih tinggi pada kelompok tanpa terapi (kontrol negatif). Namun, kadar keton urin tidak menunjukkan adanya hubungan dengan peningkatan kadar glukosa darah pada tikus putih yang digunakan sebagai hewan uji.

5.2 Saran

Penelitian lanjutan diperlukan untuk memahami mekanisme kerja ekstrak etanol herba suruhan (EEHS) dalam menurunkan kadar protein urin, termasuk analisis histopatologi ginjal. Mengingat adanya potensi toksik berdasarkan uji toksisitas, studi lebih lanjut dibutuhkan untuk menentukan batas aman penggunaannya. Selain itu, penelitian dapat mengevaluasi metabolisme energi guna memahami keton urin yang tidak mengalami perubahan signifikan. Optimalisasi metode ekstraksi atau kombinasi dengan terapi lain juga perlu dikaji untuk meningkatkan efektivitas EEHS. Uji klinis pada manusia diperlukan untuk menilai efektivitas dan keamanannya dalam pengelolaan komplikasi diabetes.